

ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN GANDA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII MTS ATTAUFIQIYAH

Eka Wati

E-mail: ekawati0214@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

Pendahuluan

Salah satu tugas seorang guru adalah memberikan penilaian hasil belajar terhadap peserta didiknya. Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Penilaian secara umum terbagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran

Penulisan butir soal yang harus dikuasai guru adalah penulisan butir soal pilihan. Tes pilihan dilihat dari kriteria menjawab dengan memilih alternatif jawaban yang ada. Tes objektif adalah tes yang didapat berdasarkan cara penilaian secara objektif tanpa unsur subjektif penilai. Hal ini dimungkinkan karena ada kunci jawaban sebagai pedoman yang mengikat. Dengan kunci jawaban, siapa pun penilainya, berapa pun penilainya, hasilnya akan sama. Tes yang dinilai secara objektif adalah tes pilihan, karena itulah orang sering menyebut tes pilihan sebagai tes objektif.

Soal bentuk pilihan ganda menurut (Surapranata: 2006) adalah soal yang jawabannya harus dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Pilihan ganda adalah salah satu bentuk dari jenis tes obyektif yang pada waktu ini mendapat perhatian dan sering digunakan dalam evaluasi pendidikan.

Sukardi (2008:117) menyatakan, “Item tes yang banyak digunakan guru dalam evaluasi di kelas adalah item tes pilihan (test selection type)”. “Dalam melakukan penilaian terhadap jawaban peserta tes, kunci jawaban itu digunakan sebagai patokan dan pegangan mengikat.

Tes pilihan ganda telah lama digunakan sebagai alat evaluasi oleh guru. Sampai saat ini belum ada informasi yang akurat mengenai kesesuaian kisi-kisi, kaidah penyusunan soal, dan kaidah bahasa Indonesia pada butir soal pilihan ganda. Untuk itu, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mencari informasi mengenai kesesuaian kisi-kisi, kaidah penyusunan soal, dan kaidah bahasa Indonesia pada butir soal pilihan ganda

Soal dianalisis dengan keseluruhan maupun setiap butir pada soal evaluasi tersebut. Analisis pada butir soal meliputi tingkat kesukaran dan daya pembeda serta tingkat pengecoh. Analisis butir soal dilakukan dalam rangka mengetahui terlalu mudah atau sulit soal yang dikerjakan siswa serta mengetahui

kemampuan butirsoal dalam membedakan siswa yang sudah atau belum menguasai materi. Hal ini menunjukkan pentingnya dilakukan analisis butir soal melalui uji validitas, ujia reliabilitas, daya beda, tingkat kesukaran dan fungsi pengecoh (Amalia & Widayati, 2012).

Sebagai langkah awal, peneliti tertarik melakukan penelitian di MTs Attaufiqiyah. MTs dipilih penulis, karena pada umumnya MTs terfokus pada bidang agama saja, dibandingkan adaptif (salah satunya mata pelajaran bahasa Indonesia).

Tes ini diterapkan pada latihan menjawab soal pilihan ganda Bahasa Indonesia Kelas VII MTs Attaufiqiyah, jenis soal ini adalah tes obyektif dengan 20 butir soal bentuk pilihan ganda yang mempunyai empat alternatif pilihan jawaban yaitu a, b, c, dan d. Jumlah siswa kelas VII adalah 30 orang, peneliti akan menganalisis butir soal nomor 1-20 dengan mengukur tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran setiap butir soalnya, daya pembeda dan tingkat daya pengecoh antar pilihan alternatif jawaban.

Uji Validitas

Suatu tes dapat dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur objek yang seharusnya diukur. Pengujian validitas tes dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan rasional (validitas isi) dan empiris (validitas item). Penentuan validitas rasional dilakukan penelusuran melalui segi isi (validitas isi). Validitas isi berkaitan dengan kemampuan tes dalam mengungkapkan konsep atau materi pembelajaran dievaluasi. Jika dilihat dari validitas tes, butir soal dikatakan memiliki validitas tinggi jika skor masing-masing butir soal memiliki kesejajaran arah dengan skor total.

Tabel 1. Hasil Analisis Validitas Butir Soal

Kategori	Jumlah	Persentase	Nomor Soal
Valid	11	55%	5, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 17, 18, 19, 20
Tidak Valid	9	45%	1, 2, 3, 4, 6, 7, 12, 14, 16
Jumlah	20	100%	20

Validitas memiliki nilai dari yang tinggi sampai yang rendah, semakin tinggi nilai validitas maka semakin baik tingkat kevalidannya (Susetyo, 2011: 88). Validitas soal berkaitan dengan sejauh mana soal dapat mengukur hasil belajar yang hendak diukur, dari siswa. Berdasarkan analisis kuantitatif tingkat validitas butir soal Bahasa Indonesia kelas VII MTs Attaufiqiyah pada tabel 1. Dapat diketahui 55% soal berkategori valid dan 45% soal berkategori tidak valid. Proporsi tingkat validitas soal hampir sama hanya beda 5%, tetapi lebih berdominasi oleh soal-soal yang valid, sehingga soal dapat dikategorikan bervaliditas Tinggi

Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti bahwa sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. (Syaifullah & Soemantri, 2016)) Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Suatu tes dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Konsep reliabilitas dalam arti reliabilitas alat ukur berkaitan erat dengan masalah kekeliruan pengukuran. Kekeliruan pengukuran sendiri menunjukkan sejauh mana inkonsistensi hasil pengukuran terjadi apabila dilakukan pengukuran ulang terhadap kelompok subyek yang sama

Tabel 2. Hasil Analisis Reliabilitas Butir Soal

Kategori	Keterangan
R1	0,84

Kusaeri dan Suprananto (2012: 177) menjelaskan bahwa reliabilitas skor tes adalah tingkat ketepatan skor tes. Reliabilitas tes merupakan tingkat ketepatan dan hasil yang sama pada berkali-kali pengulangan pengukuran. Hasil analisis kuantitatif tingkat reliabilitas butir soal, menunjukkan butir-butir soal memiliki tingkat korelasi reliabilitas dengan $R1 = 0,84$, ini berarti soal reliabel atau hasil penilaian relatif stabil, dan dapat dipercaya.

Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran butir soal adalah proporsi banyaknya siswa yang menjawab suatu soal dengan benar dengan jumlah seluruh peserta tes. Butir soal dapat dinyatakan sebagai butir soal yang baik apabila tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah atau dengan kata lain harus termasuk dalam kategori sedang. Butir soal yang terlalu mudah akan menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk mempertinggi usaha memecahkan soal tersebut. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya.

Tabel 3. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal

Sekolah	Sukar		Sedang		Mudah	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
MTs Attaufiqiyah	0	0%	4	20%	16	80%

Tingkat kesukaran butir soal merupakan peluang menjawab benar suatu soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit. Semakin indeks tingkat kesukaran yang diperoleh dan hasil hitungan, berarti semakin mudah soal tersebut Kusaeri dan Suprananto (2012: 175). Hasil analisis tingkat kesukaran pada

tabel 3 menunjukkan bahwa Mts Attaufiqiyah Kelas VII menunjukkan tingkat kesukaran soal rendah sehingga membuat soal berkategori mudah sangat tinggi.

Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan butir soal dimana skornya dapat membedakan siswa dari kelompok tinggi (menguasai materi) dengan siswa kelompok rendah (kurang menguasai materi).

Tabel 4. Hasil Analisis Daya Pembeda

Sekolah	Baik		Sedang		Buruk	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
MTs Attaufiqiyah	6	30%	9	45%	5	25%

Kusaeri dan Suprananto (2012: 175) mengungkapkan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal untuk dapat membedakan antara siswa yang telah menguasai materi dan siswa yang belum menguasai materi yang diujikan. Hasil analisis daya pembeda pada tabel 4, menunjukkan analisis daya pembeda kelas VII terdapat 30% atau sebanyak 6 soal berkategori daya pembeda baik, 45% soal berkategori sedang dan 25% atau sebanyak 5 kali berkategori buruk.

Indeks Pengecoh

Untuk mengetahui keefektifan tiap option soal dapat dilakukan dengan menghitung berapa banyak siswa yang memilih option tersebut. Selain itu dapat dilihat pengecoh mana yang berfungsi efektif, pengecoh mana yang tidak efektif, dan pengecoh mana yang menyesatkan. Jika ternyata lebih banyak siswa yang memilih suatu pengecoh tertentu dan hanya sedikit yang memilih kunci, maka ada kemungkinan penilai salah membuat kunci jawaban, dan mungkin pengecoh tersebut sebenarnya adalah kunci jawaban. Namun mungkin pula kuncinya sudah benar, tetapi pengecoh terlalu menarik untuk dipilih.

Tabel 5. Hasil Analisis Tingkat Pengecoh

Sekolah	Diterima		Ditolak	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
MTs Attaufiqiyah	67	83,75%	13	16,25%

Pada tabel 5 disajikan analisis tingkat pengecoh soal dan menunjukkan 83,75% pengecoh soal diterima atau berfungsi dengan baik yang terdapat pada total keseluruhan yaitu 80 pengecoh yang

ada pada 20 butir soal. Dan sejumlah 13 jawaban atau 16,25% tergolong dalam kategori Ditolak atau tidak berfungsi

Kesimpulan

Tes pilihan ganda telah lama digunakan sebagai alat evaluasi oleh guru. Sampai saat ini belum ada informasi yang akurat mengenai kesesuaian kisi-kisi, kaidah penyusunan soal, dan kaidah bahasa Indonesia pada butir soal pilihan ganda. Untuk itu, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mencari informasi mengenai kesesuaian kisi-kisi, kaidah penyusunan soal, dan kaidah bahasa Indonesia pada butir soal pilihan ganda. Penulisan butir soal yang harus dikuasai guru adalah penulisan butir soal pilihan. Tes pilihan dilihat dari kriteria menjawab dengan memilih alternatif jawaban yang ada. Tes objektif adalah tes yang didapat berdasarkan cara penilaian secara objektif tanpa unsur subjektif penilai. Hal ini dimungkinkan karena ada kunci jawaban sebagai pedoman yang mengikat. (Arif, 2015; Purwanti, 2014; Santosa & Badawi, 2022; Sulistyadi, 2018; Tarmizi et al., 2021; Winata et al., 2014) Dengan kunci jawaban, siapa pun penilainya, berapa pun penilainya, hasilnya akan sama. Tes yang dinilai secara objektif adalah tes pilihan, karena itulah orang sering menyebut tes pilihan sebagai tes objektif.

Referensi

- Al Fathiyah, S. F. (2019). Analisis Butir Soal Pelajaran Bahasa Arab di MA Roudlotul Ulum Pagak Malang. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4(1), 76-100. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/3657>
- Amalia, A. N., & Widayati, A. (2012). Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas Xii Sma Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Di Kota Yogyakarta Tahun 2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1).
- Arifin, I. 2018. Pengembangan Soal-Soal Pilihan Ganda untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Konsep Sistem Regulasi Manusia untuk Jenjang SMA. *Mangifera Edu* volume 3 nomor 1, Juli 2018. Hal 26-39
- Arif, M. (2015). Penerapan Aplikasi Anates Bentuk Soal Pilihan Ganda. *Edutic - Scientific Journal of Informatics Education*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.21107/edutic.v1i1.398>
- Kusaeri dan Suprananto. 2012. Pengukuran dan Penilaian Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Purwanti, M. (2014). Analisis Butir Soal Ujian Akhir Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Menggunakan Microsoft Office Excel 2010. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 12(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v12i2.2710>
- Ratumanan, Tanwey Gerson. 2003. Evaluasi Hasil Belajar yang relevan dengan kurikulum berbasis kompetensi. Surabaya : Unesa University Press
- Santosa, S., & Badawi, J. A. (2022). Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Tema Pertumbuhan dan

Perkembangan Makhluk Hidup Kelas III Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1678–1686.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2206>

Sukardi, H.M. 2008. Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara.

Sulistiyadi, D. C. (2018). Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas X Smkn 1 Ngasem Kabupaten Kediri Tahun Ajaran an Analysis of Multiple Choice Quality of Physical Education and Health Sport Final Examination of X Grade Students in Smkn 1. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 1–7.

Supranata.2005. Panduan Penulisan Tes Tertulis.Bandung: Remaja Rosdakarya.

Susetyo, B. 2011. Menyusun Tes Hasil Belajar. Bandung: Cakara

Syaifullah, S., & Soemantri, D. O. (2016). Pengukuran Kualitas Website Menggunakan Metode Webqual 4.0 (Studi Kasus: Cv. Zamrud Multimedia Network). *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, 2(1), 19–25.

Tarmizi, P., Setiono, P., Amaliyah, Y., & Agrian, A. (2021). Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Tema Sehat Itu Penting Kelas V SD Negeri 04 Kota Bengkulu. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 124.
<https://doi.org/10.30651/else.v4i2.7090>

Winata, N. P. S., Putrayasa, I. B., & Sudiara, I. N. S. (2014). Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha (JPBSI)*, 2(1), 1-12.

***Data Penulis**



Eka Wati, lahir di Pengalihan Keritang, 2 Januari 2004. Pada tahun akademik 2021—2022, Ia melanjutkan studi pada strata satu Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri)

Kontak:

Hp/WA : 082284127138

Email : ekawati0214@gmail.com